

# Sumber Inspirasi



## Pengantar

Ibarat memasak, mengelola program yang berkelanjutan juga membutuhkan resep. Hal ini yang mendasari Rikolto di Indonesia menerbitkan Sumber Inspirasi (Food for Thought). Sumber Inspirasi mengangkat pembelajaran dari mitra dan staf Rikolto tentang resep mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan konsumsi pangan yang sehat. Cerita sukses dapat menginspirasi kita untuk berinovasi, kegagalan dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri. Selamat menikmati.

Bagaimana masa depan pangan kita?



**Koperasi Romeo**



**26 Juni 2019**

## Cerita Pembelajaran

Koperasi Romeo dibentuk tahun 2016 dengan tujuan menyejahterakan petani kakao di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Dengan menjadi koperasi, kami belajar menjadi lembaga bisnis profesional, salah satunya dengan memulai bisnis biji kakao fermentasi.

Peluang datang di awal tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sikka mendirikan UPT Pengolahan Biji Kakao yang diberi nama Chosik (Choklat Sikka). Chosik menerima pasokan biji kakao fermentasi dari beberapa koperasi petani kakao di Sikka, yakni koperasi Suber Huter, Plia Plui, dan Romeo. Pada saat yang hampir bersamaan, Rikolto mempertemukan kami dengan pembeli kakao fermentasi di Bali. Dengan adanya permintaan kakao fermentasi, Romeo harus memastikan persediaan biji kakao dari anggota.

Manajemen Romeo melakukan pendataan petani yang siap melakukan fermentasi dan pelatihan teknik fermentasi dan menyediakan kotak fermentasi kepada petani. Pada bulan Juli 2018, Romeo mengirimkan sampel yang disetujui oleh pembeli. Kemudian pembeli meminta suplai kakao fermentasi dari Romeo sebanyak 50 kilogram. Ternyata suplai pertama ini tidak memenuhi standar yang diharapkan pembeli.

Ada dua penyebab mengapa Romeo tidak memenuhi standar yakni:

1. Adanya badai yang berkepanjangan sehingga terdapat jamur pada kakao fermentasi.
2. Manajemen internal Romeo belum sepenuhnya siap, karena usia yang masih sangat muda. Sementara petani produsen belum terbiasa melakukan fermentasi biji kakao. Mereka terbiasa dengan pola konvensional pasca-panen, yaitu petik, jamur dan langsung menjual.

Dampak dari kegagalan bisnis ini adalah berkurangnya kepercayaan pembeli terhadap Romeo. Selain itu, petani Romeo tetap berharap agar di waktu mendatang, dapat memenuhi standar sehingga menjamin keberlangsungan pasar biji kakao petani.

Pembelajaran yang kami petik dari pengalaman ini adalah:

- Pengurus dan Manajemen serta para petani belum merasa memiliki terhadap Romeo. Romeo masih dianggap sebagai lembaga yang belum dapat dipercaya untuk membantu menyejahterakan para petani melalui pemasaran bersama biji kakao.
- Manajemen belum sungguh-sungguh memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pembeli.
- Pengurus, pengawas dan manajemen Romeo belum sungguh-sungguh menjalankan mandat Rencana Anggaran Tahunan I dan II sesuai dengan Rencana Strategis dan SOP yang telah disepakati.
- Perlu ada tim quality control di Romeo yang bertugas mengecek biji kakao sebelum dikirimkan kepada pembeli agar biji yang dikirim sesuai dengan standar yang telah disepakati.

## Pentingnya Quality Control dalam Bisnis Biji Kakao Fermentasi



### Bumbu Komplet

- Mampu melakukan quality control
- Keterbukaan dan reflektif
- Mampu mengelola kakao fermentasi
- Mampu melihat risiko dan peluang bisnis
- Kepemimpinan yang kuat dalam organisasi

### Cara Mengolah

1. Mendata petani yang ingin ikut serta dalam pemasaran bersama
2. Membuat perencanaan bisnis yang realistis
3. Membuat Rancangan Anggaran Rumah Tangga koperasi secara demokratis
4. Melakukan komunikasi dengan berbagai pembeli
5. Memastikan kemampuan koperasi dalam menanggapi permintaan pembeli
6. Mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin
7. Melakukan quality control pada produk yang akan dijual
8. Berkomunikasi dengan berbagai pihak secara terbuka
9. Melakukan penyesuaian strategi secara tepat untuk mencapai target



### Hasil Racikan

- Manajemen dan bisnis koperasi berjalan sesuai perencanaan
- Omset kakao penjualan meningkat
- Hubungan antara koperasi dan pembeli terjalin dengan baik
- Koperasi semakin dipercaya

Edisi lalu:



Edisi selanjutnya:

Simak refleksi dari staf kami, Dewi Musfika Santi dalam mendampingi petani untuk memasuki pasar beras premium.